

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses komunikasi adaptasi pekerja magang Indonesia di industri bangunan kota Yokohama sejalan dengan teori *Integrative Communication Theory* dari Kim yang menggambarkan proses adaptasi melalui tahapan *stress-adaptation-growth*.

Diawali dengan proses *stress* dimana pemegang mendapatkan tekanan dari lingkungan baru, seperti kesulitan menghadapi kendala bahasa, sering terjadi kesalahpahaman komunikasi, sulitnya menghadapi tekanan di tempat kerja hingga memahami perilaku orang Jepang yang disebut *tatemae* dan sulitnya beradaptasi dengan cuaca maupun makanan yang ada di lingkungan baru.

Dari kesulitan yang dihadapi pekerja magang mulai berusaha menyesuaikan diri dengan cara meningkatkan kemampuan bahasa Jepang dengan mulai belajar mandiri menggunakan buku dan memanfaatkan semua media sosial, tidak hanya itu pekerja magang juga menerapkan praktik bahasa secara langsung dengan cara sering berkomunikasi dengan orang Jepang terkait dengan kendala cuaca pekerja magang menyiasati dengan cara mengenakan pakaian hangat, adapun terkait dengan makanan mereka menyiasati dengan cara masak sendiri di rumah. Proses *stress-adaptation* yang dilewati pekerja magang mengalami proses naik turun sebelum berhasil pada tahap *growth*.

Pada tahap *growth* pekerja magang sudah dapat menyesuaikan diri dan berfungsi dengan baik pada lingkungannya dimana pekerja magang merasakan lebih senang tinggal di Jepang karena sudah mendapatkan rasa nyaman, seperti mereka sudah merasakan lebih percaya diri ketika berbicara dengan orang Jepang, sudah nyaman karena sudah dapat bekerja dengan baik, dan bahkan merasa nyaman karena sudah

dipercaya perusahaan untuk dapat membimbing pemegang baru di perusahaannya saat ini. Pekerja magang sudah dapat menerapkan semua kebiasaan yang awalnya sulit namun sekarang dianggap suatu kebiasaan yang harus mereka terapkan di dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian dengan subjek dan objek yang lebih luas sehingga hasil yang didapatkan lebih komprehensif terkait dengan komunikasi adaptasi pekerja magang Indonesia di Jepang, tidak hanya terbatas pada industri bangunan namun mencakup pada berbagai sektor industri lainnya yang juga memperkerjakan pemegang.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penyalur pekerja magang Indonesia ke Jepang atau lembaga pelatihan kerja lebih memperhatikan kualitas pelatihan bahasa sebelum memberangkatkan pekerja magang ke Jepang agar meminimalisir kesalahpahaman komunikasi terkait dengan bahasa yang berujung pada kekerasan. Atau menghapuskan program kerja magang dan hanya menyediakan program bekerja yang jelas memiliki standar bahasa Jepang yang tinggi dan juga memiliki sertifikat kerja sesuai dengan posisi kerja yang dilamar.